



Ekonomi Sosial Masyarakat Nelayan Desa Bajo Kecamatan Sanana Utara Kabupaten Kepulauan Sula

Muhammad Kamal¹, Daud Hasyim^{2*}, Musdar Muhammad³

¹⁻³Fakultas Ekonomi & Bisnis, Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Khairun, Indonesia
mkamal@unkhair.ac.id¹, daudhasyim@unkhair.ac.id², musdar@unkhair.ac.id³

Alamat: Jl. Jusuf Abdulrahman Kel. Gambesi Kotak Pos 53 Ternate Kode Pos 97719

Korespondensi penulis: daudhasyim@unkhair.ac.id*

Abstract. *This research aims to see the socio-economy of the fishing community of Bajo village, Sanan sub-district, Sula island district, Research using descriptive quantitative and qualitative methods, The data analysis technique used in this research is the analysis model developed by Miles and Huberman, namely analysis that uses three stages, namely data reduction, data presentation, and verification. The results of the research of the Bajo community have quite a lot of catches, but the costs of production costs are needed, and the results of enlargement are less targeted, as well as capital, fishing experience and age have a very important effect on increasing the income of Bajo village community fishermen. North Halmahera district, so that to meet the needs imported from other region.*

Keywords: Fishermen, Village, Social Economy.

Abstrak. Penelitian ini dengan tujuan melihat sosial ekonomi masyarakat nelayan desa Bajo kecamatan Sanan kabupaten kepulauan Sula, Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif deskriptif, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu analisis yang menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian masyarakat Bajo mempunyai hasil penangkapan yang cukup banyak, namun biaya untuk diperlukan biaya produksi, dan hasil pemasaran yang kurang tepat sasaran, serta Modal, pengalaman melaut dan usia berpengaruh sangat penting untuk meningkatkan pendapatan nelayan masyarakat desa Bajo. wilayah kabupaten Halmahera Utara, sehingga untuk memenuhi kebutuhan didatangkan dari daerah lain.

Kata kunci: Nelayan, Desa, Ekonomi Sosial.

1. LATAR BELAKANG

Kepulauan Sula adalah salah satu kabupaten terluar Indonesia bagian timur yang berbatasan dengan samudra pasifik, sesuai kedudukan letak geografisnya yaitu dengan luas wilayah daratan kabupaten kepulauan Sula adalah seluas 13.732,7 km², kabupaten ini terdiri dari 2 (dua) pulau besar yakni pulau Sulabesi, dan pulau Mangole, serta terdiri dari 17 pulau sedang dan kecil yang secara keseluruhan terbagi menjadi 12 wilayah kecamatan terdiri dari 6 (enam) Kecamatan definitif dan 13 Kecamatan pemekaran (PERDA Nomor 2 Tahun 2006) dan 124 desa. Kabupaten kepulauan Sula memiliki potensi sumber daya ikan (*standing stock*) sebesar 66.440,49 ton dengan jumlah potensi lestari yang dapat dimanfaatkan Maximum Sustainable Yield (MSY) sebesar 33220,245 ton. Total produksi ikan di Kabupaten Kepulauan Sula pada tahun 2017 sebesar 3.211,08 ton, dan meningkat menjadi 3.587,79 pada tahun 2018. (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Sula, 2019).

Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni kawasan transisi antara wilayah darat dan laut (Kusnadi,

2009). Pengertian nelayan sendiri menurut Dirjen Perikanan (2002) adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air. Sedangkan nelayan umumnya diartikan sebagai orang yang bermata pencahariannya melakukan penangkapan ikan di laut maupun di perairan umum dan mereka bekerja dalam ruang lingkup perikanan, seperti memasarkan dan mengolah hasil perikanan.

Perkembangan masyarakat dan kebutuhan ekonomi sudah membuat mereka lebih berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan keluarga dan pasar, walaupun dalam dalam skala yang masih sederhana. Ketergantungan masyarakat pada sumberdaya kelautan merupakan salah satu faktor yang mencerminkan bahwa mereka adalah masyarakat nelayan.

Tabel 1. Pendapatan Nelayan di Desa Bajo Kabupaten Kepulauan Sula

No	Tingkat Pendapatan/Bulan	Jumlah	Persentase(%)
1	Rp. 2.000.000-3.000.000	25	38,46%
2	Rp. 3.000.000-4.000.000	15	23,08%
3	Rp. 4.000.000-5.000.000	13	20,00%
4	Rp. 5.000.000-6.000.000	8	12,31%
5	> Rp. 7.000.000	4	6,15%
Total		65	100%

Sumber : Data Primer di Olah. Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 65 responden nelayan di desa Bajo Kabupaten Kepulauan Sula. Pendapatan terendah yaitu Rp. 2.000.000-3.000.000 yang terdapat 25 responden dengan persentase 36,46%, pendapatan Rp. 3.00.000-4.000.000 yang terdapat 15 reponden dengan persentase 23,08%, pendapatan Rp.4.000.000-5.000.000 yang terdapat 13 responden dengan persentase 20,00%, pendapatan Rp. 5.000.000-6.000.000 yang terdapat 8 responden dengan persentase 12,31%, pendapatan > Rp. 7.000.000 terdapat 4 responden dengan persentase 6,15%.

Banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, kurangnya modal usaha juga mempengaruhi rendahnya pendapatan nelayan. Tidak tersedianya modal yang memadai maka nelayan tidak mampu meningkatkan produksi, karena nelayan tidak bisa membeli kebutuhan atau keperluan untuk melaut. Biaya operasionalnya juga tidak akan terpenuhi dan akan mengalami penurunan secara nyata jika terjadi inflasi, sehingga daya beli masyarakat nelayan menjadi rendah yang mengakibatkan tingkat kesejahteraan nelayan semakin rendah.

Faktor lain juga perubahan cuaca mempengaruhi kondisi alam yang ekstrim sehingga para nelayan tidak berani melaut. Berdasarkan wawancara informan, nelayan tidak bisa melaut dengan angin, namun saat hujan dan tidak ada angin, nelayan tetap berani melaut. Perubahan

cuaca tidak hanya mempengaruhi kondisi cuaca, tetapi juga mengurangi stok ikan. Para nelayan berharap dapat menangkap ikan untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka.

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu pengalaman melaut yaitu berupa tingkat penguasaan pengetahuan serta ketrampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja yang rentan waktu lama seseorang menjalani pekerjaan sebagai nelayan. Dalam menangkap ikan (produksi) sangat di butuhkan pengalaman kerja, sebab semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki oleh nelayan menyebabkan semakin banak hasil tangkapan yang akan diperoleh.

Akibat dari harga ikan menurun tingkat produksi masyarakat berkurang. Ketika harga ikan tinggi maka pendapatan nelayan juga meningkat karena output yang dihasilkan juga meningkat. Tetapi jika harga ikan mengalami penurunan maka pendapatan nelayan pun ikut mengalami penurunan.

Namun realitas objektif membuktikan bahwa masalah serius yang sering di perhadapkan dan tidak berdayanya oleh masyarakat nelayan desa Bajo adalah terbatasnya modal usaha, tidak mampu bertahan dengan keadaan iklim, kurangnya pengalaman dalam menghadapi masalah di laut, rendahnya harga jual ikan baik di pasar maupun distributor, dan usia yang menjadi pertimbangan ketika melakukan pekerjaan melaut, sehingga menyebabkan tingkat produktivitas, dan pendapatan masyarakat nelayan desa Bajo kabupaten kepulauan Sula menjadi rendah.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendapatan

Pendapatan (*income*) adalah total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Menurut ahli ekonomi klasik, pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor–faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor–faktor produksi menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pula pendapatan yang diciptakan (Yulianti, 2020).

Menurut Baridwan dalam Marthin et al., (2018) mengutarakan bahwa “pendapatan (*revenue*) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha”. Pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan bersih hasil melaut. Artinya pendapatan yang sudah tidak dipotong oleh biaya melaut.

Teori Nelayan

Menurut Primyastanto (2018) Nelayan adalah masyarakat yang bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut, yang komunitasnya berkelompok dengan bermata pencaharian hasil laut atau tinggal di desa-desa dekat pantai atau pesisir. Sakuan (2018) mendefinisikan nelayan sebagai seseorang yang melakukan penangkapan ikan di mana menangkap ikan dilaut tidak hanya sekedar mengisi waktu saja tetapi secara terus menerus atau sebagian waktunya dipergunakan untuk menangkap ikan. sedangkan masyarakat nelayan adalah kelompok atau sekelompok orang yang bekerja sebagai nelayan, nelayan kecil, pembudi daya ikan kecil yang bertempat tinggal disekitar kawasan nelayan (Rahim, 2019).

Teori Modal

Modal adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menjalankan suatu kegiatan usaha. Modal dapat berupa uang serta tenaga. Modal uang digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha meliputi biaya membeli aset serta modal kerja. Sedangkan modal keahlian adalah kepiawaian seseorang dalam menjalankan usaha (Sukirno, 2005).

Sedangkan menurut Hasibuan (2018), menyatakan modal adalah semua potensi yang dimiliki yang dapat dipergunakan untuk menambah pendapatan pada masa yang akan datang. Sebagian dari modal yang dimiliki nelayan digunakan sebagai biaya produksi yaitu, penyediaan input produksi (sarana produksi), biaya operasional dan biaya-biaya lainnya dalam suatu kegiatan nelayan. Biaya produksi atau biaya operasional nelayan diperoleh dari kelompok nelayan kaya ataupun pemilik modal karena adanya hubungan pinjam uang sebagai modal kerja ataupun pada musim membayar seluruh pinjaman utang dan tingkat harga ikan biasanya ditentukan oleh pemilik modal.

Teori Cuaca

Cuaca merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena cuaca mempunyai peranan yang besar terhadap kehidupan seperti dalam bidang pertanian, perikanan, transportasi atau perhubungan, telekomunikasi, dan pariwisata. Pekerjaan sebagai penangkap ikan sangat tergantung musim dan cuaca, ketika musim dan cuaca yang kurang baik atau buruk kecil kemungkinan diperolehnya hasil tangkapan, alternative pekerjaan lainnya diperlukan. Secara signifikan, proses pengolahan akan membutuhkan tenaga kerja, agar dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai tambah (Mulyadi, 2005).

Pengalaman Melaut

Pengalaman sangat di butuhkan setiap pekerjaan. Pengalaman di butuhkan untuk produksi nelayan. Mencari ikan di butuhkan waktu, peralatan, lokasi ikan. Dan umpan ikan yang tepat. Hal tersebut dapat di ketahui oleh nelayan berdasarkan berjalannya waktu. Semakin pahan seorang nelayan dengan kondisi laut dan karakteristik ikan dapat mempermudah nelayan tersebut menangkap ikan, menggunakan alat yang masih sederhana memaksa nelayan menggunakan pengalaman untuk menangkap ikan, Semakin lama pengalaman maka semakin peka nelayan terhadap posisi ikan sehingga memudahkan nelayan untuk menangkap ikan di laut. Pengalaman sebagai nelayan secara langsung maupun tidak langsung, memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan ikan. Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai seorang nelayan maka, semakin besar pula hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh. (Wahyuni, 2019).

Teori Harga Jual

Harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan di tentukan oleh permintaan dan penawaran dari barang tersebut. Oleh karena itu, untuk menganalisis mekanisme penentuan harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan maka perlu dilakukan analisis permintaan dan penawaran atas suatu barang tertentu yang terdapat di pasar (Turuis et al., 2021). Apabila harga berada di atas harga keseimbangan maka jumlah barang yang ditawarkan lebih besar dari pada jumlah yang diminta, barang-barang tidak laku dan menumpuk sehingga terpaksa harga di turunkan, sebaliknya jika harga berada dibawah harga keseimbangan maka jumlah barang yang ditawarkan lebih sedikit daripada jumlah barang yang diminta sehingga pembeli saling berebut, persediaan barang segera menipis dan harga akan naik lagi.

Teori Usia

Umur yaitu untuk melihat kemampuan fisik dan kesehatan mental spiritual untuk melakukan kegiatan produksi. Umur yang produktif akan lebih efektif dalam beraktifitas dibandingkan dengan belum atau tidak produktif. Tingkat kemampuan kerja dari manusia sangat tergantung pada tingkat umur. Umur yang lebih muda atau tua cenderung menuju pada kondisi yang belum atau sudah tidak optimal untuk bekerja (Rizka & Andriyani, 2020)

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian terdapat di desa Bajo kecamatan Sanan Utara kabupaten kepulauan Sula, jumlah nelayan sebanyak 635 nelayan namun pada pengambilan sampel sebanyak 65 sampel ditentukan dengan sensus secara acak untuk keterwakilan nelayan desa Bajo. Data primer diperoleh secara langsung dengan pengisian kuisioner dan wawancara langsung pada nelayan sebanyak 65 orang, dokumentasi foto dan video. Data sekunder berupa dokumen didapatkan kantor desa Bajo, dinas perikanan dan kelautan kabupaten Kepulauan Sula, Dinas perikanan provinsi Maluku Utara dan BPS serta instansi lainnya.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif deskriptif, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu analisis yang menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi Sosial Nelayan Desa Bajo

Kepemilikan Modal

Modal merupakan faktor yang paling menentukan dalam perkembangan kegiatan nelayan atau usaha para nelayan di desa Bajo kabupaten kepulauan Sula, hal tersebut ditunjukkan dengan masih sederhananya peralatan yang dipakai oleh nelayan di desa Bajo kabupaten kepulauan Sula serta tidak jarang nelayan tersebut harus meminjam kepada kerabat atau penjual minyak lain agar dapat membeli minyak buat pergi melaut.

Sebenarnya para nelayan di desa Bajo kabupaten kepulauan Sula memiliki simpanan uang ketika mereka memperoleh hasil tangkapan yang cukup besar, akan tetapi ketika mereka tidak memperoleh hasil dan terjadinya kerusakan pada alat tangkap mereka harus menggunakan kembali uang simpanan itu. Sehingga mereka tidak bisa menabung. Hal ini juga disebabkan oleh sifat bisnis nelayan yang sangat tergantung pada iklim dan cuaca. Seperti apa yang di sampaikan saudara Hairudin.

“Sebenarne lamun na direrekeh pokolean kami missi kole natagu kami selain di pugai ngintan baka sadirina, sange lamun wattune na pakai kami makialok bidok baka di pamilli puyagan pongko palkai kami doi’ na, dadi gasseih pakolean silame missi iru jare dakissi je ma tatagu”.

(Sebenarnya pendapatan kami selama memancing cukup untuk di tabung selain untuk kebutuhan hidup dan keperluan lainnya, tapi kalau sudah waktunya perbaikan alat mancing buat melaut terpaksa kami pakai uangnya, jadi penghasilan selama melaut itu hanya sedikit yang tersimpan).

Saluran Pemasaran nelayan

Kegiatan pemasaran hasil tangkapan nelayan di Desa Bajo kabupaten kepulauan Sula tidak melalui Tempat Pendaratan Ikan (TPI) namun pada umumnya dilakukan langsung. Saluran distribusi pemasaran yang terbentuk dari 3 (tiga) saluran pemasaran. Saluran ke satu dipasarkan langsung oleh nelayan yang dilakukan oleh istri nelayan ke konsumen akhir. Saluran pemasaran dua dipasarkan secara langsung ke pedagang pengumpul kemudian dipasarkan kembali ke pedagang pengecer dan didistribusikan ke konsumen akhir. Saluran ketiga dipasarkan secara langsung ke pedagang pengecer dan didistribusikan ke konsumen akhir.

Pedagang pengecer memiliki saluran pemasaran yang sangat pendek dibandingkan dengan pedagang pengumpul. Pedagang pengecer menyalurkan atau menjual langsung ikan kepada konsumen. Daerah pemasaran hasil tangkapan yang dijual pedagang pengecer adalah daerah Bajo dan sekitarnya. Pedagang pengumpul memiliki saluran pemasaran yang panjang yang mana menyalurkan hasil tangkapan yang dibeli dari nelayan, yang terdapat dari luar Desa Bajo. Dari pedagang-pedagang besar, hasil tangkapan nelayan tersebut kemudian didistribusikan lagi ke pedagang pengecer untuk dijual kepada konsumen akhir. Pedagang pengecer merupakan pedagang yang menjual langsung kepada konsumen. Terdapat 2 jenis pedagang pengecer yaitu pedagang pengecer menetap dan pedagang pengecer bergerak (*Mobile*). Pedagang pengecer menetap umumnya melayani para konsumen biasanya warung-warung kecil. Sedangkan pedagang pengecer bergerak merupakan pedagang yang melayani untuk konsumen penduduk lokal/sekitaran daerah Desa Bajo Sanana Utara biasanya melakukan penjajaan keliling menggunakan sepeda motor. Menurut penulis, pemasaran merupakan ujung tombak dari setiap kegiatan usaha yang di jalankan. Produksi yang baik dan berkualitas tidak akan memperoleh tingkat pendapatan yang maksimal apabila faktor pemasaran kurang baik dan tidak tepat sasaran.

5. KESIMPULAN

Masyarakat desa Bajo kecamatan Sanana kabupaten kepulauan Sula, terdapat peningkatan penangkapan namun masih banyak pembiayaan yang dikeluarkan untuk pembiayaan produksi pemeliharaan motor dan biaya produksi untuk melaut, hal ini dikarenakan kurangnya informasi untuk pemasaran peningkatan produksi dari hasil penangkapan masyarakat nelayan desa Bajo. Bagi masyarakat nelayan agar perlu untuk mengefisiensikan biaya yang dikeluarkan untuk melaut, serta jika memungkinkan bagi pemerintah daerah untuk memberikan minyak bersubsidi bagi nelayan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Ridha, (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk.
- Astini Anjaeng, (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Saketa Kecamatan Gane Barat Kabupaten Halmahera Selatan.
- Dirjen Pengelolaan Ruang Laut. (2020). *Konservasi Perairan Sebagai Upaya menjaga Potensi Kelautan dan Perikanan Indonesia*.
- Dinas Kelautn dan Perikanan Kab. Kepulauan Sula. (2021). *Laporan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2023*.
- Ditara, F. R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan di Pantai Sendang Biru Kabupaten Malang Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(1), 1–10.
- Herlina. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Idi Rayeuk.
- Isdianto, A., & Luthfi, O. M. (2020). Persepsi Dan Pola Adaptasi Masyarakat Teluk Popoh Terhadap Perubahan Iklim. *Jurnal Ilmu Kelautan SPERMONDE*, 5(2), 77.
- Juwita, R. D. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Malang Rapat (Vol. 1, Issue 2)*.
- Kasi, J., Ahmad, A. C., & Mala, S. (2023). Studi Tingkat Pendapatan (Pkl) Di Kawasan Reklamasi Pantai Di Kota Ternate (Studi Kasus Kelurahan Toboko Ternate Selatan). *JIMPS*, 8(3), 3143–3148.
- Konoralma, S., Masinambow, vecky A. J., & Londa, A. t. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional di Kelurahan Tumumpa Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02), 103–115.
- Merta. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Journal Of Chemical Information And Modeling*.
- Norlinda, Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Pengalaman, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara
- Rahayu, Shabrina umi, Made Trisnawati. 2014. Analisis Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2): 1084-111.
- Rahim, Abdul Rauf. 2019. Kumpulan Artikel Kesehatan Masyarakat di Daerah Terpencil, Perbatasan, dan Kepulauan, Yogyakarta, LeutikaPrio.
- Rizka, M., & Andriyani, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Gampong Ujong Blang Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.29103/jepu.v3i1.3177>

- Sakuan. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Pasar Bawah Kota Manna. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, Vol. 1 Nol. 1.*
- Sarce Babra Awom. (2019). Pengaruh Modal Usaha Dan Lama Melaut Terhadap Harga Jual Ikan Pada Pasar Tradisional Sanggeng Manokwari.
- Sari, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Bawalipu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Dalam Skripsi.
- Samuel Konoralma, V. A. J. M. A. T. L. (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kelurahan Tumumpa Kecamatan Tuminting Kota Manado.*
- Simanjuntak, J. Payaman. 2005. Pengantar Ekonomi SumberDaya Manusia. Jakarta: FEUI (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia).
- Soamole Bakri, Fatma Yati, (2020). Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Moroti Selatan Kabupaten Pulau Morotai (Studi Kasus Desa Daeo dan Daeo Majiko). *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEPA) 1.1*
- Sukirno, S. (2005). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Turuis, A., Kumenaung, A. G., Kalangi, J. B., Permintaan, A., Laut, I., Kabupaten, D. I., Sangihe, K., Turuis, A., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2021). Analisis Permintaan Ikan Laut di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal EMBA (Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi)*, 9(1), 1439–1446.
- Umar, A., Sibua, N., & Biramasi, Y. S. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Tradisional di Kampung Batu Zaman Distrik Waropen Bawah Kabupaten Waropen. *Journal of Social and Economics Research*, 8(2), 31–37.
- (Uada et al., 2022). *Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Tampa ' Amma .* 3(Unclos 1982), 8–17.
- Primyastanto, (2018). Ekonomi Produksi perikanan dan kelautan Modern. Malang: UB Press.
- Ariska, P. E., & Prayitno, B. (2019). Pengaruh Umur, Lama Kerja, dan Pendidikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kawasan Pantai Kenjeran Surabaya Tahun 2018. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.30742/economie.v1i1.820>
- Wahyudi, (2023). Respon Nelayan Terhadap Fenomena Iklim (Perspektif Sosial Ekonomi). *Journal on Education*, 5(4), 16748–16758.
- Wahyuni, A. S. (2019). Dampak perubahan iklim terhadap kesejahteraan nelayan tangkap dipesisir kabupaten Batang. In *Thesis (Under Graduates)*.
- Yulianti, I. (2020). Dampak Covid-19 (Corona Virus Disease) Terhadap Pendapatan Masyarakat Kabupaten Magelang. *Paradigma Multidisipliner*, 1(1), 1–12
- Zordan, A. (2020). Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kerang Di Gudang Ca (Cahaya Abadi) Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung Kabupaten Tanjung Balai. Agustus.